BAGIAN SATU
A. PENDAHULUAN

I. PENGERTIAN JUDUL

"Pusat Latihan Tarung Derajat"

- **Pusat** : Titik yang ditengah-tengah benar, tempat yang letaknya dibagian tengah, pokok pangkal atau yang jadi tumpunan atau berbagai-bagai urusan.[1].
- **Latihan** : Hasil berlatih ~ yang diikutinya sudah memadai[2].
- **Tarung Derajat** : Asal mula dari kata Tarung Drajat[3], yang artinya kata **Tarung** adalah perkelahian, perjuangan untuk membela diri[4]. Sedangkan **Drajat** diambil dari namanya Achmad Drajat. Jadi arti Tarung Drajat adalah cara berjuang mempertahankan diri ala Achmad Drajat. Lalu berubah menjadi **Tarung Derajat** yang artinya "Berjuang mempertahankan diri untuk mencapai suatu tingkat atau kehormatan" [5].

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Pusat Latihan Tarung Derajat di Yogyakarta adalah suatu tempat yang mewadahi segala aktifitas yang berhubungan dengan Olahraga Tarung Derajat yang didalamnya terdapat kegiatan latihan beladiri Tarung Derajat secara rutin maupun tidak rutin, kejuaraan-kejuaraan dan sebagainya yang menyatukan berbagai Satuan Latihan dan didukung oleh sarana dan prasarana bangunan yang ada sehingga dapat menampilkan Citra bangunan Olahraga Tarung Derajat ini.

---

[1] **Kamus Indonesia**, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka, Jakarta, 1991
[2] **Kamus Indonesia**, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka, Jakarta, 1991
[3] Majalah Seni Beladiri DUEL No.2
[4] **Kamus Indonesia**, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka, Jakarta, 1991
[5] Majalah Seni Beladiri DUEL No.2

II. LATAR BELAKANG

Di dunia ini untuk mencari rasa aman saja sangatlah sulit bila dibandingkan dengan jaman duhulu.setiap harinya kita selalu saja mendengar bahkan melihat bahwa berbagai kejahatan selalu terjadi dilingkungan sekitar kita. Alangkah baiknya jika kita mempunyai bekal dan kemampuan membela diri kita untuk mewaspadai berbagai tindak kejahatan yang terjadi disekitar kita dengan cara melatih diri kita.

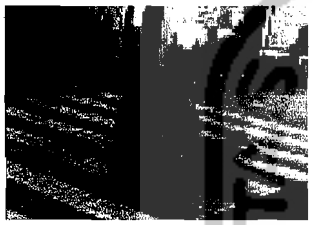

Kejadian Tak Terduga

Tetapi harus bagaimana dan kemanakah kita dapat melatih kemampuan diri kita ini? Tentunya kita sangatlah sulit jika kita hanya seorang diri saja dalam melatih kemampuan beladiri tanpa melalui bimbingan dan pelatih. Untuk itulah kita memerlukan sarana dan prasarana untuk meyalurkan keinginan kita tersebut.

Perkembangan ini membuat kita melihat berbagai perkembangan sarana dan prasarana latihan beladiri yang, ternyata secara statistic cukup banyak berbagai cabang aliran beladiri yang telah terdaftar dan mendaftarkan diri di **KONI (Komite Olahraga Nasional Indonesia).**

Salah satu aliran beladiri yang sekarang telah cukup berkembang dengan pesat salah satunya adalah Olahraga Tarung Derajat atau yang bisa disebut **BOXER**.Tetapi sayangnya di Yogyakarta, dalam malakukan latihannya sebagai anggota Tarung Derajat ini mereka belum terlalu menyatu sehingga menyulitkan masyarakat untuk mengetahui eksistensi akan keberadaan aliran beladiri Tarung Derajat ini dimasyarakat secara luas, walaupun di Yogyakarta ini Olahraga Tarung Derajat sudah banyak anggota dan tempat berlatihnya namun masih dirasa kurang keberadaannya. Untuk itulah diperlukan suatu tempat dan wadah dari cabang beladiri ini untuk menyatakan eksistensi mereka dimasyarakat luas terutama untuk beladiri **BOXER** atau **Tarung Derajat** pada khususnya.

A. Gambaran Umum Kota Yogyakarta

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu kota di Indonesia yang diberi status di Istimewakan karena kota DIY Yogyakarta mempunyai dan memiliki berbagai kekhususan tertentu selain juga disebut kota Yogyakarta adalah sebagai kota pelajar, Yogyakarta sebagai kota budaya dan juga Yogyakarta juga dapat disebut sebagai kota pariwisata.

Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki luasan wilayah 3186,80 m^2 dan mempunyai jumlah penduduk pada tahun 1990 sebanyak 2.851.440 jiwa dan meningkat pesat pada tahun 2000 yang jumlahnya mencapai angka 3.120.478 jiwa. Kepadatan penduduk yang terbesar terletak di Kabupaten Sleman yang mempunyai 901.377 jiwa. DIY Yogyakarta mempunuyai 4 (Empat) Kabupaten yaitu Kabupaten Sleman. Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Kulonprogo, Kabupaten Bantul serta satu Kotamadya yaitu Kotamadya Yogyakarta. DIY Yogyakarta terletak di bagian daerah selatan pulau Jawa dengan kondisi dan Topografi yang cenderung berbukit-bukit.

Sumber: Tata Ruang Kota DIY Yogyakarta, Triple A

Tabel 1. Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Di Kabupaten Sleman, Tahun 2004

Kelompok Umur	Jenis Kelamin				Laki-laki + Perempuan	
	Laki-Laki		Perempuan			
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
0-4	32.195	6,88	35.768	7,51	67.963	7,20
5-9	29.584	6,33	33.302	6,99	62.886	6,66
10-14	30.691	6,56	32.508	6,83	63.199	6,70
15-19	40.196	8,60	33.157	6,96	73.353	7,77
20-24	79.919	17,09	66.986	14,06	146.905	15,56
25-29	38.944	8,33	35.852	7,53	74.796	7,92
30-34	31.966	6,84	36.142	7,59	68.108	7,22
35-39	35.829	7,66	40.387	8,48	76.216	8,07
40-44	28.080	6,00	26.866	5,64	54.946	5,82
45-49	28.706	6,14	23.484	4,93	52.190	5,53
50-54	16.819	3,60	26.805	5,63	43.624	4,62
55-59	16.338	3,49	17.758	3,73	34.096	3,61
60-64	16.025	3,43	24.194	5,08	40.219	4,26
65-69	12.055	2,58	16.422	3,45	28.477	3,02
70-74	15.712	3,36	12.849	2,70	28.561	3,03
75+	14.582	3,12	13.811	2,90	28.393	3,01
Jumlah	467.641	100,00		100,00		100,00

Sumber : Susenas

Secara umum penduduk di Kabupaten Sleman pada tahun 2004 ada sebanyak 943.932 jiwa yang terdiri dari 467.461 penduduk laki-laki dan 476.291 penduduk perempuan. Bila dilhat dari data statistik untuk wilayah Kabupaten Sleman sendiri sangatlah besar potensinya untuk dijadikan binaan potensi atlit di Olahraga Tarung Derajat ini.

B. Ke-Olahragaan Di Yogyakarta

Tabel 2. % Penduduk Yang Melakukan Kegiatan Sosial

JENIS KEGIATAN	PROSENTASE
Menonton TV	72,25 %
Menonton Filrn	2,35 %
Mendengar Radio	81,04 %
Membaca Koran	28,69 %
Melakukan Olahraga	36,94%
Malakukan Kesenian	8,23 %

Sumber : BPS Yogyakarta

Dilihat dari tabel disebelah tersebut, dapat dilihat bahwa minat masyarakat yang ditunjukan dalam prosentasi lumayan cukup besar yaitu sebesar 36,94 %. Karena badan yang sehat dapat membentuk jiwa yang sehat pula.

Tabel 3.% Penduduk Yang Melakukan Kegiatan Olahraga

JENIS OLAHRAGA	% PENDUDUK KESELURUHAN
Atletik	7,44 %
Sepakbola	9,77 %
Bola Voli	23,27 %
Bulu Tangkis	5,30 %
Senam	42,76 %
Beladiri	1,11 %
Tenis Meja	2,04 %
Renang	2,53 %
Lainnya	7,77 %

Sumber : BPS Yogyakarta

Dari tabel disamping dapat dilihat bahwa Olahraga Beladiri mendapatkan prosentase sebesar 1,11 %. Sebuah angka yang kecil. Untuk itulah Olahraga Beladiri perlu dikembang luaskan agar minat masyarakat Yogyakarta akan Beladiri semakin besar.

C. Beladiri Untuk Mencari Keselamatan

Tingkat kejahatan yang terjadi belakangan ini sudah makin tinggi, baik itu dilakukan oleh satu orang atau lebih, di tempat sepi atau ramai, dengan keadaan yang demikian, dengan ilmu beladiri yang sudah dilatih dapat cukup untuk membantu menghadapi bahkan menghindar dari berbagai kejahatan yang ada. Karena itu dengan kita melatih dan ikut ilmu beladiri dapat meningkatkan kewaspadaan dalam menjalankan kehidupan,selain itu juga ilmu beladiri diperlukan untuk mengantisipasi jika terjadi hal-hal yang tidak kita inginkan.

Seseorang yang telah berlatih dan terlatih beladiri secara otomatis akan mempunyai rasa percaya diri dan keberanian yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang belum belajar beladiri sama sekali. Semakin sering berlatih atau senakin tinggi tingkatan beladirinya akan semakin bertambah tinggi pula rasa percaya diri seseorang. Hal demikian adalah wajar karena ketika belajar beladiri selain belajar teknik-teknik serangan atau tangkisan, juga dilatih cara menghadapi lawan. Disinlah ilmu beladiri dapat berperan aktif dan membantu kita walaupun memang semuanya itu akan kembali dan juga bergantung pada waktu, tempat, situasi, dan kondisinya.

Menghadapi lawan pada saat latihan atau dalam pertandingan mempunyai nuansa yang berbeda dan mempengaruhi percaya diri dan keberanian seseorang. Apalagi kalau ada suatu kejadian yang sebenarnya, seseorang harus berkelahi atau membela dirinya di luar arena latihan atau pertandingan akan timbul rasa stress, takut atau hilang percaya diri. Tetapi dengan bekal ilmu beladiri yang kita pelajari, setidak-tidaknya dapat mengurangi hal tersebut. Dan tentunya merupakan langkah yang tepat adalah jika kita harus membela diri agar selamat dan terhindar dari hal-hal yang dapat menimbulkan akibat yang tidak diinginkan.

Ada suatu nasihat beladiri yaitu ***"Beladiri yang paling baik adalah mencari keselamatan".*** Mungkin kalau diartikan secara mendalam akan mempunyai makna seperti ini **beladiri jangan sampai mencelakakan orang, baik itu diri kita sendiri maupun lawan kita**. Nasihat ini sangat baik sekali karena apabila diri kita sudah terlibat pada suatu keadaan yang tidak kita inginkan seperti perkelahian bukan tidak mungkin kita atau lawan kita akan mengalami luka dan memar, meskipun masing-masing bertujuan untuk membela diri dan mempertahankan kehormatannya.

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak mungkin mengetahui yang akan terjadi pada diri kita. Kebaikan atau keburukan dapat saja menimpa diri kita. Dan apa yang telah kita lakukan belum tentu sesuai dengan keinginan orang lain. Karena itu kita harus berhati-hati dan waspada selalu, dimana saja dan kapan saja.

Proses beladiri untuk mencari keselamatan dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu **Pencegahan**, **Ancaman**, dan **Perkelahian**.[6]

[6] Diolah Berbagai Sumber Dengan Hasil Pemikiran Sendiri

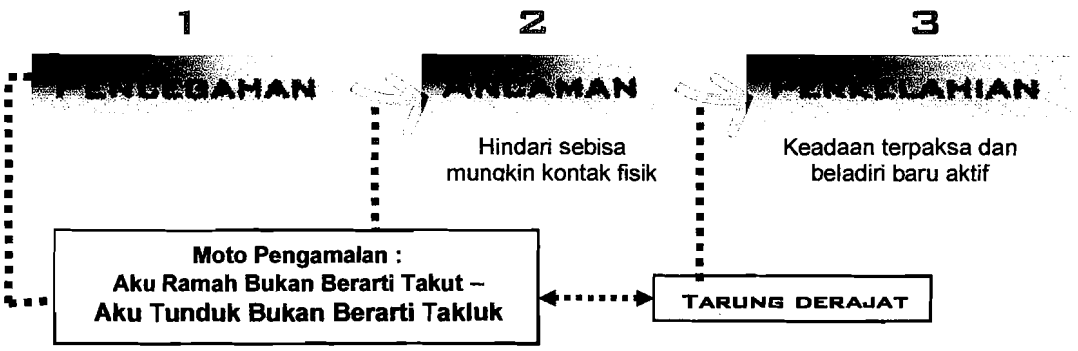

Sumber : Diolah Dari Berbagai Sumber Dengan Hasil Pemikiran Sendiri

Untuk tingkat yang ke-3 barulah beladiri berperan aktif untuk melindungi diri kita dari hal-hal yang tidak diinginkan, tetapi sebelum hal itu terjadi haruslah melewati beberapa tingkatan sebelumnya. Seperti Tingkat 1 dan 2 . Kita haruslah menerapkan Moto Tarung Derajat yang pada intinya kita harus tatap ramah pada setiap orang walaupun apa yang terjadi dan simpan beladiri kita hanya untuk diri kita sendiri dan bukan untuk melukai orang lain apalagi diri kita sendiri.

D. Sekilas Tentang Olahraga Tarung Derajat

➢ Definisi dan Riwayat Singkat Tarung Derajat

Olahraga Tarung Derajat adalah suatu seni keperkasaan diri reaksi cepat yang mempelajari dan melatih teknik, taktik, dan strategi pergerakan tangan, kepala serta anggota tubuh lainnya secara praktis dan efektif dalam pola dan bentuk latihan bertahan menyerang dengan kemampuan **otot, otak** dan **nurani** dalam rangka menguasai suatu ilmu pertahanan diri yang mengandung 5 unsur daya gerak yang khas, yaitu : **Kekuatan, Kecepatan, Ketepatan, Keberanian** dan **Keuletan**[7]. Olahraga ini diciptakan dan dikembangkan dari gerakan-gerakan dasar fisik manusia seperti pukulan, tendangan, tangkisan, bantingan dan sebagainya.

[7] Rangkuman Sekilas Tentang Olahraga Tarung Derajat, Buku Penataran Dan Pelatihan Tarung Derajat Tingkat Pelatih PENGDA KODRAT Se-Indonesia

Yang pada akhirnya melahirkan suatu seni beladiri reaksi cepat yang melibatkan teknik, taktik dan strategi pergerakan tangan, kaki, kepala serta anggota tubuh lainnya secara praktis dan efektif dalam suatu pola bertahan menyerang.

Tendangan Lurus Posisi Siaga Tarung

Sumber : *http://www.tarung derajat.com*

- **Pendiri Olahraga Tarung Derajat**

Olahraga Tarung Derajat dicetuskan kepermukaan pada tanggal18 Juli 1972 oleh **Guru Haji Achmad Drajat, Drs** yang meniliki julukan **AA BOXER**.

Sang Guru Haji Achmad Drajat, Drs

Sumber : Majalah Seni Beladiri DUEL No.2, Tahun 2000

Olahraga ini dilahirkan sebagai suatu seni ilmu beladiri yang berdiri sendiri secara mandiri dengan memiliki aliran dan wadah tersendiri, tidak ber-afisiansi kepada aliran dan organisasi beladiri lainnya, baik yang telah ada di Indonesia maupun yang berada di luar negara Indonesia dan ditegaskan pula bahwa Olahraga Tarung derajat tidak mengadopsi dan bukan gabungan dari beladiri-beladiri lainnya, dan tidak juga muncul dengan sendirinya, akan tetapi memiliki asal usul riwayat dan sumber hidup pribadi yang bersumber kepada kebesaran dan keagungan Tuhan Yang Maha Kuasa sebagai satu-satunya unsur pokok dan sangat berpengaruh dalam membentuk "Jati diri manusia serta Jati diri sesuatu hal lainnya" sesuai dengan kehendak-Nya.

Pada awal masa perkembangannya, Tarung derajat lebih dikenal dengan nama ***BOXER,*** dengan corak pertarungan yang bersifat ***Full Body Contact*** yang mengandalkan kemampuan teknik dan taktik bertarung, kekuatan fidik serta keberanian mental. Namun untuk menunjukan rasa nasionalisme dan menjunjung tinggi kepribadian bangsa Indonesia.

Maka pada perkembangan selanjutnya ditetapkan nama **"Tarung Derajat"** sebagai nama yang lebih resmi atau secara lebih lengkap lagi adalah **Perguruan Beladiri Boxer - Seni Tarung Derajat** yang berpusat di Bandung.

➢ **Perguruan Pusat**

Pusat Perguruan Olahraga Tarung Derajat adalah **"KAWAH DRAJAT BANDUNG"** yang berlokasi di Jalan Antabaru V No.2-6 Margacinta-Bandung, Jawa Barat. Sang Guru Olahraga Tarung Derajat adalah : **G.H. Achmad Drajat, Drs**

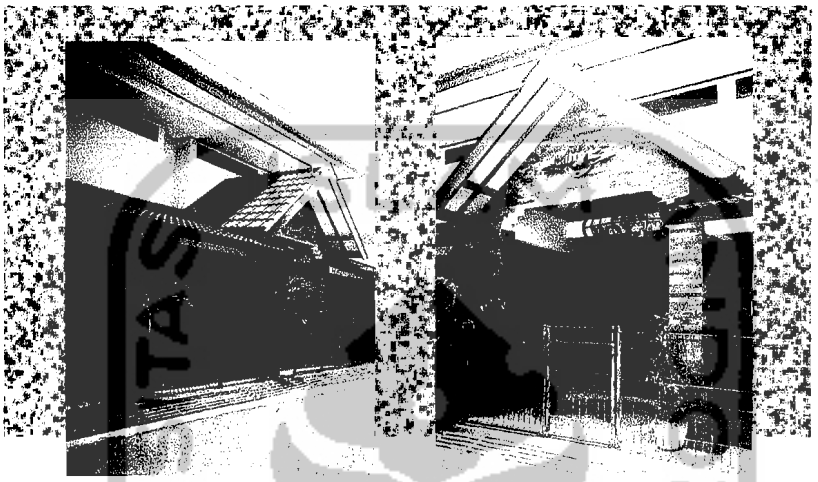

KAWAH DRAJAT BANDUNG

Jalan Antabaru V No.2-6 Margacinta-Bandung, Jawa Barat

Sumber : Dokumen Pribadi

Dalam pelaksanaan pengembangan ke-ilmuan Olahraga Tarung Derajat membentuk Satuan Latihan (SATLAT) yang didirikan di berbagai tempat dari mulai tingkat Propinsi, Kota/Kabupaten, Kecamatan dan Kelurahan dan kemudian dilingkungan Instansi TNI maupun Sipil, Universitas, Sekolah dan Lingkungan Masyarakat lainnya.

Setiap Satuan Latihan dipimpin oleh anggota Dewan Pelatih yang ditunjuk oleh Perguruan Pusat Olahraga Tarung Derajat.

Selain Pusat Perguruan, Olahraga Tarung Derajat mempunyai induk organisasi yang berada dibawah naungan KONI PUSAT sebagai salah satu Top Organisai atau Cabang Olahraga. Organisai ini bernama : **"Keluarga Olahraga Tarung Derajat"** atau dapat juga disingkat dengan **KODRAT.**

E. Perkembangan Olahraga Tarung Derajat

Olahraga Tarung Derajat di Indonesia sudah semakin banyak anggotanya, termasuk didaerah Yogyakarta ini.Sejak didirikannya Olahraga Tarung Derajat ini pada tanggal 18 Juli 1972 hingga tahun ini, berarti olahraga Tarung Derajat ini telah berdiri kurang lebih selama 33 tahun. Suatu angka tahun yang cukup fantastis dan dapat dibandingkan dengan olahraga beladiri lainnya seperti Pencak Silat, Judo, Karate dan lain sebagainya yang juga telah berkembang di Indonesia ini.

Olahraga Tarung Derajat adalah seni ilmu beladiri praktis yang sangatlah cocok untuk diikuti oleh kaum muda laki-laki bahkan untuk wanita pun dapat diikuti tetapi dengan porsi latihan yang sedikit berbeda dengan kaum laki-laki. Seperti olahraga beladiri lainnya, Olahraga Tarung Derajat ini pun mengalami pasang surut tetapi dengan usaha yang gigih dari para pelatih, kader, anggota dan **G.H. Achmad Drajat, Drs** sebagai pendirinya, Olahraga Tarung Derajat dapat bertahan selama ini di Indonesia.

Sekarang ini Tarung Derajat telah tercatat secara resmi sebagai anggota KONI dan sudah mulai dipertandingkan sebagai salah satu cabang eksibisi pada PON XV tahun 2000 yang lalu di Surabaya. Hal ini membuktikan adanya pengakuan secara nasional terhadap keberadaan Tarung Derajat yang merupakan salah satu aset bangsa dibidang olahraga beladiri yang memang lahir dan tumbuh ditanah air sendiri. Menjelang PON XVI di Palembang kemaren pada bulan September 2004 ini, Tarung Derajat pun diperlombakan sebagai salah satu cabang untuk memperebutkan medali. Dan keanggotaan yang tersebar dilebih dari 17 Pengurus Daerah dan lebih dari 20 Propinsi di Indonesia. Tampaknya memang Tarung Derajat adalah salah satu olahraga nasional yang pantas untuk dibanggakan.

GEBYAR PON XVI-SUMSEL

Lambang PON XVI-PALEMBANG **Pembukaan PON XVI-PALEMBANG**

Sumber : http://www.BOXER/JEMBATAN
INFORMASI WONG KITO.htm

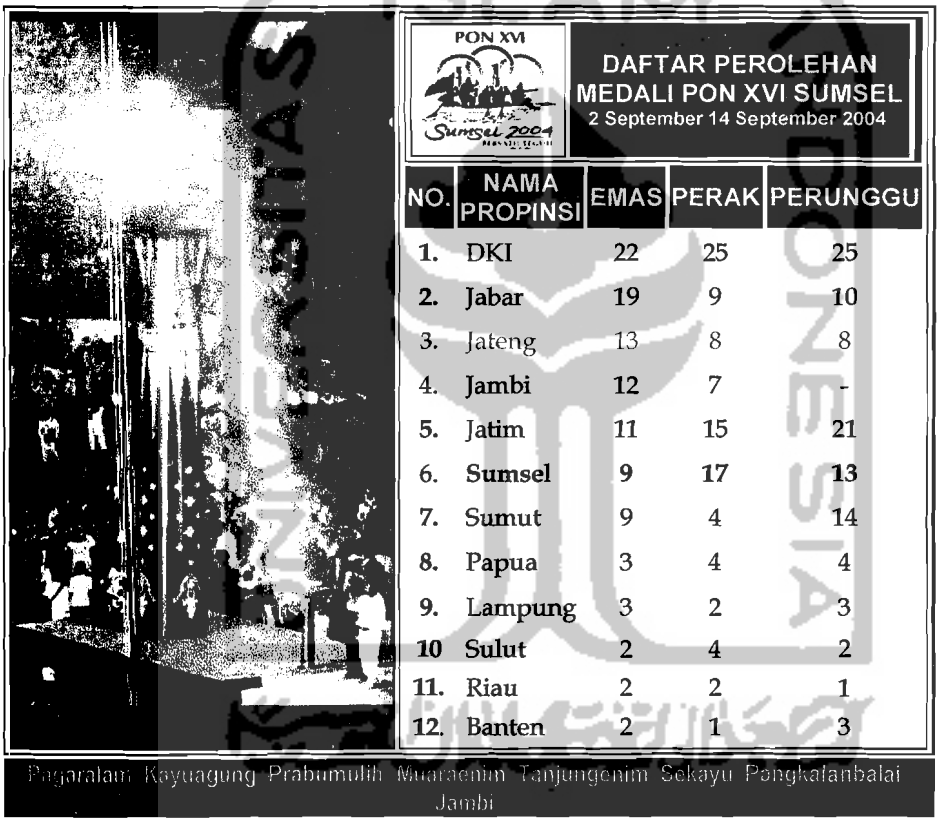

NO.	NAMA PROPINSI	EMAS	PERAK	PERUNGGU
1.	DKI	22	25	25
2.	Jabar	19	9	10
3.	Jateng	13	8	8
4.	Jambi	12	7	-
5.	Jatim	11	15	21
6.	Sumsel	9	17	13
7.	Sumut	9	4	14
8.	Papua	3	4	4
9.	Lampung	3	2	3
10	Sulut	2	4	2
11.	Riau	2	2	1
12.	Banten	2	1	3

Sumber : http://www.BOXER/JEMBATAN
INFORMASI WONG KITO.htm

Disini dapat dilihat bahwa para atlet yang yang berasal dari Jawa Tengah mempunyai potensi yang cukup besar. Walaupun yang diperlihatkan adalah data data dari keseluruhan cabang olahraga. Tetapi ini berhubungan dengan

betapa potensialnya kota Jawa Tengah ini pada umunya dan Yogyakarta pada khususnya dengan menjadi urutan nomor 3 dalam hal jumlah perolehan medali di ajang PON XVI-SumSel ini.

PON XVI Cab.Tarung Derajat
Sumber : http://www.BOXER/JEMBATAN INFORMASI WONG KITO.htm

Dan untuk Cabang Olahraga Tarung Derajat ini untuk 18 propinsi atau Kontingen Daerah ini, Olahraga Tarung Derajat sendiri telah mengirimkan 82 atlet atau Petarungnya kedalam ajang PON XVI-SumSel ini.

F. Potensi Olahraga Tarung Derajat Di Yogyakarta

Yogyakarta sebagai kota pendidikan dan budaya, memiliki potensi yang besar di Olahraga Tarung Derajat ini. Perkembangan Olahraga Tarung Derajat ini dari tahun ke tahun selalu meningkat. Secara kuantitas dan kualitas kegiatan Olahraga Tarung Derajat ini menunjukan kecenderungan meningkat.

Logo Seragam Tarung Derajat

Ini dapat dibuktikan dengan banyaknya para anggota Olahraga Tarung Derajat yang berasal dari Yogyakarta ini selalu berpatisipasi dalam setiap event maupun kejuaraan lokal dan nasional yang sering diadakan. Ini juga dapat dibuktikan dengan animo masyarakat yang cukup banyak menyaksikan berbagai pertandingan dan event yang sering diadakan di Yogyakarta ini.

Logo Seragam Tarung Derajat

Dengan sering diadakannya pertandingan maupun kejuaraan-kejuaraan di kota Yogyakarta ini, tentu sangat berpengaruh terhadap perkembangan Olahraga Tarung Derajat di Yogyakarta ini. Frekuensi (secara kuantitas) pertandingan dan kejuaraan di yogyakarta ini yang

cukup besar ikut berperan dalam menumbuhkan bibit-bibit atlit muda yang berbakat.mereka dapat menyalurkan bakat mereka di Olahraga Tarung derajat ini.

Sebagai bentuk penghargaan terhadap atlit-atlit Olahraga Tarung Derajat yang telah mengikuti suati Event atau Kejuaraan. Para atlit ini mendapatkan suatu kehormatan untuk memakai atribut dan logo yang hanya bisa dikenakan khusus petarung.

Logo Petarung

G. Alasan Keberadaan Pusat Latihan Tarung Derajat Di Yogyakarta

- Sebagai wadah untuk pembinaan fisik, moral dan mental para anggotanya dan pengguna bangunannya. Baik itu sebagi seorang atlet maupun seorang anggota keluarga dan masyarakat secara umum.
- Sebagai tempat dan wadah bagi masyarakat Yogyakarta untuk menyalurkan hobi dan minat dibidang Olahraga, khususnya Olahraga eladiri.
- Membina kebersamaan dan kekeluargaan baik itu diantara sesama anggota Tarung Derajat sendiri ataupun dengan anggota masyarakat lain pada umumnya.
- Sebagai Pusat dan Simbol Latihan Tarung Derajat yang merupakan salah satu cabang beladiri nasional.

Latihan Alam
Simbol Kebersamaan

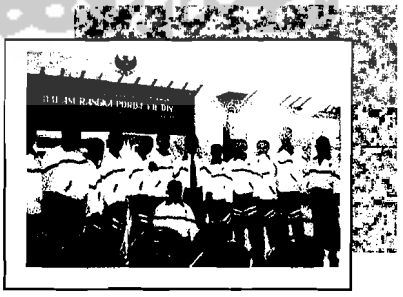

PORDA VII YOGYAKARTA
Foto Bersama Pelatih(Kang Fery-Jongkok)

Sumber : Dokumen Pribadi

H. Tempat Latihan Yang Kurang Representatif

Pada tahap awal perkembangannya, Olahraga Tarung Derajat diajarkan hanya ditempat-tempat tertentu. Mereka berlatih Olahraga Tarung Derajat ini melalui Satuan Latihan yang terbilang terbatas. Dengan menggunakan saran dan prasarana seadanya saja. Tetapi seiring berjalannya waktu, Satuan Latihan yang telah lama akan menumbuhkan bibit pelatih yang akan menyebarkan ilmunya ke orang lain dengan cara mendirikan Satuan Latihan yang lainnya.

Kesadaran akan pentingnya perkembangan dan regenerasi, Olahraga Tarung Derajat ini mulai membuka diri untuk masyarakat umum, untuk mempelajari seni bertahan menyerang dan seni beladiri praktis Olahraga Tarung Derajat ini. Satuan Latihan yang tadi hanya dapat dihitung dengan jari, seiring dengan berkembangnya waktu, Satuan Latihan yang ada mulai berkembang dengan membuka Satuan satuan Latihan ditempat lainnya.

Dengan tempat yang seadanya, bahkan cenderung memanfaatkan luas lahan yang ada seperti lapangan basket yang tidak terpakai, lahan parkir gedung yang tidak terpakai dan sebagainya, para pelatih hingga sekarang tetap bersemangat dalam melatih hingga para anggotanya dapat menjadi bibit-bibit unggul yang berbakat. Walaupun demikian Satuan Latihan tersebut belum merupakan wadah yang didesain khusus untuk melakukan aktifitas Olahraga Tarungn Derajat ini.

Dengan melihat berbagai Satuan Latihan yang ada di Yogyakarta ini,belumlah merupakan dan menggambarkan sebuah wadah yang Reseprentatif dan mendukung dalam proses latihan Olahraga Tarung Derajat ini. macam ruang dan lahan yang ada hanya dapat menampung sedikit anggota saja, belum termasuk bila akan di adakannya Latihan Gabungan se-Yogyakarta yang jumlahnya hingga ratusan anggota. Besaran lahan yang tidak seimbang dengan jumlah anggota Olahraga Tarung Derajat ini, sehingga sirkulasi pergerakan anggota Olahraga tarung Derajat ini

menjadi tidak bebas dan nyaman. Persyaratan ruang akan kenyamanan terhadap gerakan dinamis para anggotannya kurang diperhatikan. Dibutuhkan tata ruang (dalam dan luar) yang representatif yang dapat merangsang minat dan semangat para anggota Olahraga Tarung Derajat ini.

I. Keterkaitan antara Potensi Dengan Permasalahan

Keterkaitan antara potensi yang dimiliki oleh Olahraga Tarung Derajat di Yogyakarta ini dengan permasalahan yang diangkat adalah dalam masalah keberadaan dan eksistensi Olahraga Tarung Derajat yang selama ini masih merupakan Satuan Latihan yang beraltihnya masih terpisah-pisah, padahal jumlah Satuan latihan yang ada di Yogyakarta ini sudah cukup banyak. Sehingga menyulitkan dalam hal pengembangan, penyeragaman teknik maupun pengenalan Oalahraga Tarung Derajat ini ke masyarakat yang lebih luas lagi, juga kurang Representatifnya tempat Satuan Latihan yang telah ada sehingga memunculkan gagasan bagaimana caranya mewadahi kegiatan berbagai Satuan Latihan Olahraga Tarung Derajat ini menjadi satu kesatuan dan terpusat sehingga dapat memunculkan Citra bangunan Olahraga Tarung Derajat ini yang dapat juga berfungsi sebagai Sarana Promosi dan Publikasi.

III. PERMASALAHAN

A. Permasalahan Umum

Permasalahan umum yang dapat diangkat adalah merancang suatu bangunan Pusat Latihan Tarung Derajat diYogyakarta ini dapat mewadahi berbagai kegiatan dan aktifitas latihan bela diri Tarung Derajat yang ada diYogyakarta ini dengan menyelaraskan antara komposisi ruang luar dan dalam sebagai sarana dan wahana untuk melakukan kegiatan promosi dan publikasi melalui kegiatan penelitian, pendidikan dan latihan Olahraga Tarung Derajat.

B. Permasalahan Khusus

Bagaimana merancang citra bangunan yang berdasarkan konsep transformasi falsafah Olahraga Tarung Derajat sebagai wujud bangunan.

IV. TUJUAN DAN SASARAN

A. Tujuan

Dapat memenuhi dan mendukung berbagai berbagai aktifitas kegiatan didalam bangunan dengan menyelaraskan antara komposisi komposisi ruang luar dan dalam serta dengan adanya bangunan ini dapat sebagai sarana dan wahana untuk melakukan kegiatan promosi dan publikasi melalui kegiatan penelitian, pendidikan dan latihan Olahraga Tarung Derajat.

B. Sasaran

1. Mendapatkan komposisi ruang luar dan dalam agar dapat mendukung kegiatan dan aktifitas didalamnya
2. Dapat memberikan citra bangunan Olahraga Tarung Derajat bagi yang melihatnya
3. Merencanakan besaran ruang yang dibutuhkan serta macam dan karakteristik ruang.

V. LINGKUP PEMBAHASAN

Pembahasan akan dibatasi hanya pada masalah arsitektural yang meliputi komposisi tata ruang luar dan dalam dengan penekanan pemberian efek visual citra bangunan Olahraga Tarung Derajat bagi yang melihatnya

VI. KERANGKA POLA PIKIR

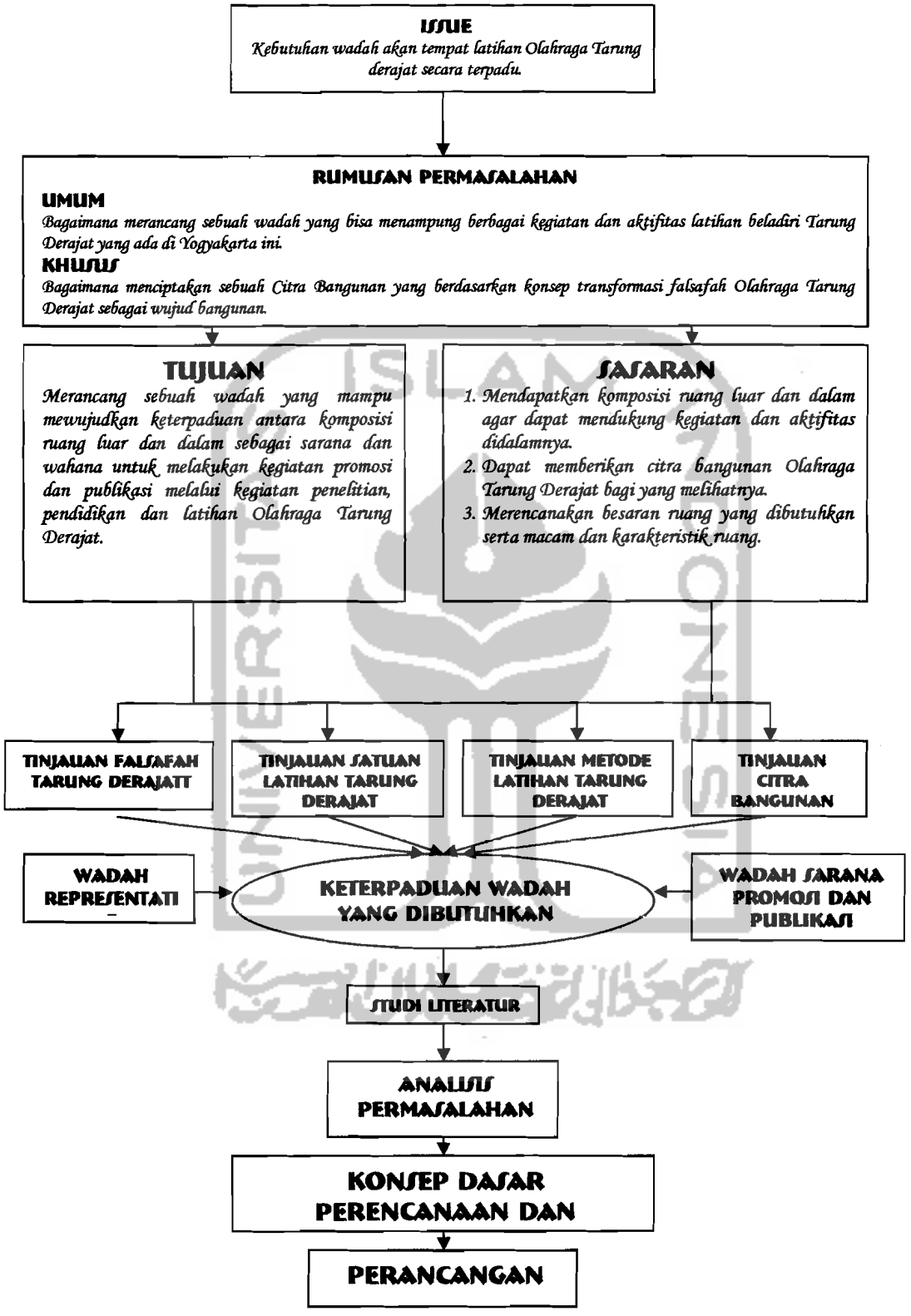

VII. SPESIFIKASI UMUM PROYEK

A. Profil Pengguna Bangunan

Secara garis besar ada 4 pihak yang menggunakan Pusat Latihan Beladiri diYogyakarta ini, yaitu :

1. Pengguna (Khususnya untuk beladiri Tarung Derajat)
   - Anggota Tarung Derajat yang melakukan berbagai latihan
   - Anggota Tarung Derajat yang mengadakan pertandingan dan kejuaran lokal,daerah maupun nasional
2. Pengelola
   - Mengelola bangunan baik secara komersiil maupun non komersiil
3. Pelatih
   - Memberikan materi dan pelatihan kepada anggota Tarung Derajat baik secara rutin maupun tidak
4. Tamu atau pengunjung
   - Melakukan kegiatan dan aktifitas sementara seperti menonton latihan, event maupun kejuaraan
   - Mendapatkan informasi seputar kegiatan Olahraga Tarung Derajat

B. Fungsi Bangunan

Secara umum bangunan ini berfungsi sebagai tempat untuk mewadahi berbagai kegiatan yang berhubungan seputar latihan beladiri Tarung Derajat diYogyakarta ini seperti kegiatan utama yaitu latihan latihan rutin setiap harinya dan kegiatan tambahan lainnya yaitu seperti adanya pertandingan pertandingan tingkat daerah maupun nasional.

Bersadarkan hal ini Pusat Tarung Derajat diYogyakarta ini hanya diperuntukan untuk olahraga beladiri Tarung Derajat. Pusat Latihan Beladiri diYogyakarta ini pengadaanya dapat dilakukan oleh PEMDA setempat, sedangkan pengelolannya diserahkan kepada pengurus maupun pengelola KONI Yogyakarta.

C. Lokasi dan Site Proyek

Dasar pemilihan lokasi merupakan faktor yang sangat penting dalam perancangan suatu bangunan. Dalam perancanngan Pusat Latihan Tarung Derajat ini, terdapat beberapa pertimbangan yang dapat dijadikan alasan, yaitu :

1. Lokasi yang strategis, dekat dengan pusat kota dan kawasan pendidikan (UII, YKPN, UPN dan lain-lainnya).
2. Sistem transportasi yang cukup memadai karena berada pada jalur lalu lintas regional (Arteri Lingkar Utara).
3. Tersedianya jaringan infrastruktur yang lengkap.
4. mempunyai luasan dan lokasi yang mendukung.

Lokasi Pusat Latihan Bela Diri Di Yogyakarta ini direncanakan didaerah yang lumayan strategis dan tidak terlalu jauh dari kota Yogyakarta. Penempatan daerah lokasi ini dipilih didaerah sekitar **Ring Road Utara** di-sebelah perumahan **CASSA GRANDE**. Lokasi terpilih tidak mempunyai kontur yang rata sehingga kita dapat memanfaat keadaan kontur tersebut yang berakibat dari memudahkan pembangunan dari Pusat Latihan Tarung Derajat di Yogyakarta ini.

1. Fungsi : Pusat Latihan Tarung Derajat di Yogyakarta
2. Kegiatan : -Sebagai pusat sarana latihan.
   -Berhimpun / berinteraksi social.
   -Sebagai tempat diadakannya berbagai kegiatan tambahan seperti pertandingan daerah maupun nasional.
   -Pembinaan.
   -Pusat Informasi Olahraga Tarung Derajat.
   - Dll
3. Lokasi : Kawasan Ring Road Utara
   (Sebelah barat Perumahan **Cassa Grande**)
4. Luas Lahan : 17.250 m^2
5. Luas lt.Bangunan : Maksimum 10.350 m^2

PETA LOKASI SITE

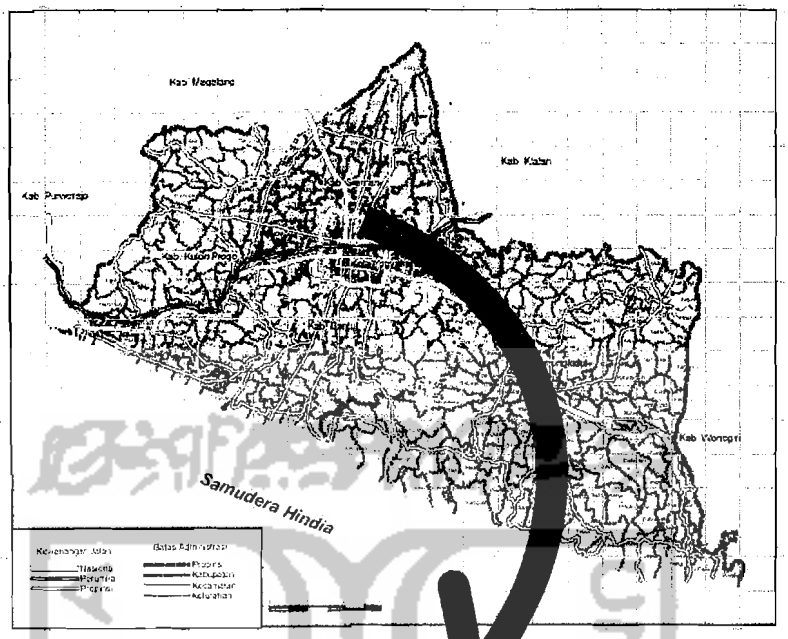

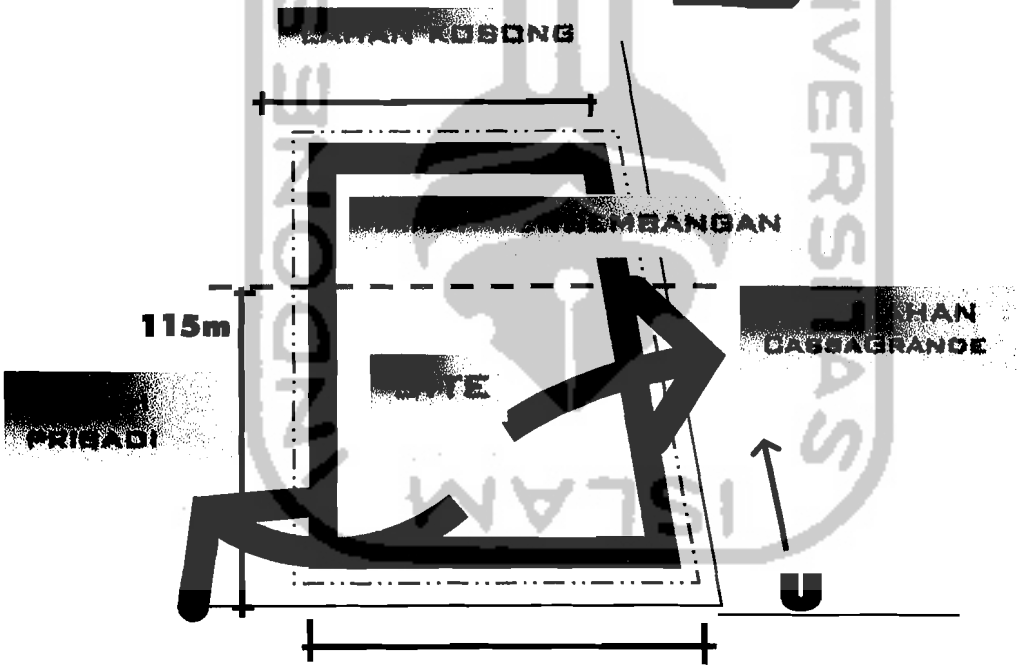

LOKASI EXISTING

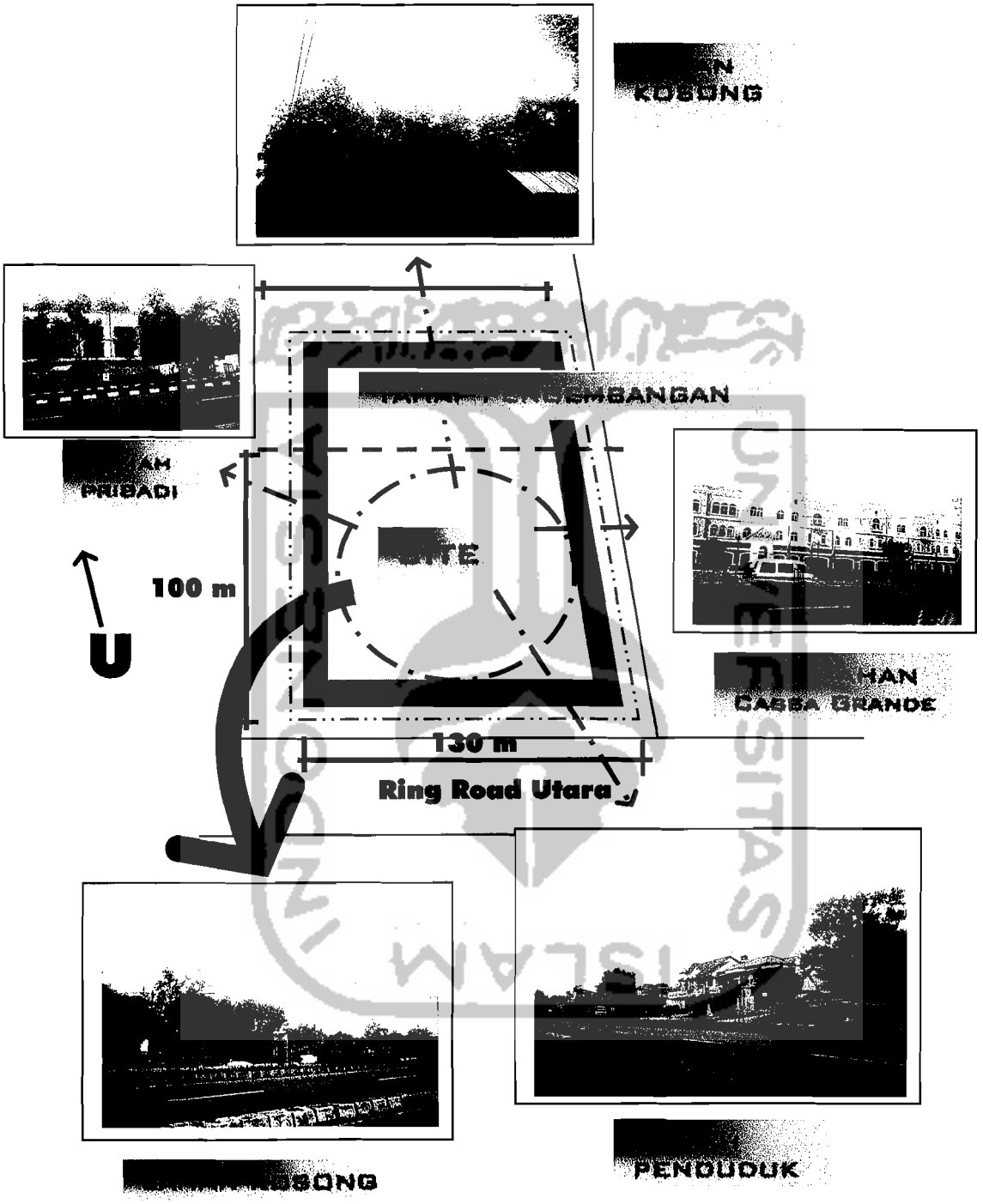

B. TINJAUAN DAN STUDI BANDING

I. TINJAUAN LITERATUR

A. Arti dan Falsafah Lambang Perguruan Beladiri Seni Tarung Derajat

MORTAL GHADA

PRIBADI MANDIRI

- Kepalan tangan berwarna kuning dengan lingkaran pada kepalan dan arah tangan memukul kedepan adalah lambang yang mewakili gerakan-gerakan fisik beladiri
- Sedangkan 2 (Dua) lingkaran pada kepalan tangan melambangkan bahwa gerakan-gerakan Tarung Derajat itu harus didasarkan atas kemampuan OTOT dan OTAK
- Arah pukulan kedepan bermakna optimisme untuk menuju masa depan yang lebih baik
- Gambar kilat berwarna merah melambangkan adanya suatu cita-cita yang luhur serta tekad yang membara dengan semangat yang tinggi
- Lingkaran tebal 3 (Tiga) perempat berwarna hitam dengan lima kotak putih melambangkan organisasi Tarung Derajat sebagai wadah/tempat pembinaan diri yang dilakukan atas dasar 5 (Lima) unsur daya gerak, yaitu : **Kekuatan – Kecepatan – Ketepatan – Keberanian - Keuletan**

B. Lima Unsur Daya Gerak Tarung Derajat

Kekuatan – Kecepatan – Ketepatan – Keberanian – Keuletan

5 Unsur Daya Gerak Yang Efektif

Sumber : http://www.tarung derajat.com

- **Moto Pengamalan**

  Aku Ramah Bukan Berarti Takut – Aku Tunduk Bukan Berarti Takluk

C. Klasifikasi Keanggotaan

Anggota Tarung Derajat terdiri atas :

1. **Anggota Biasa**

   Adalah anggota yang mempelajari ilmu Olahraga Tarung Derajat secara umum dan berkesinambungan mengikuti kenaikan tingkat.

2. **Anggota Petarung**

   Adalah anggota biasa yang mempelajari teknik-teknik tarung maupun jurus khusus dan memiliki hak untuk mengikuti kejuaraan.

3. **Anggota Kader**

   Adalah para penekun Olahraga Tarung Derajat

4. **Anggota Pelatih**

   Adalah anggota yang menguasai secara utuh ilmu Olahraga Tarung Derajat sesuai dengan tingkatan kepelatihannya yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan khusus dan kepadanya diberi hak untuk memberikan pelatihan.

- **Satuan latihan**

  Satuan Latihan (SatLat) adalah pelaksana organisasi yang melaksanakan latihan-latihan Olahraga Tarung Derajat oleh anggota organisasi yang dalam pelaksanaannya latihan dan pengembangan ilmu dibina oleh Sang Guru Olahraga Tarung Derajat melalui "KAWAH DRAJAT BANDUNG" sebagai Pusat Olahraga Tarung Derajat.

➢ **Susunan Pengurus Tarung Derajat**

Susunan pengurus Olahraga Tarung Derajat sekurang-kurangnya terdiri atas :

1. Pelatih Tetap / Pelatih Tugas
2. Ketua Satlat
3. Sekretaris
4. Bendahara
5. Seksi-seksi yang diperlukan (Seksi Kegiatan, Humas, Logistik, Dokumentasi dll)

STRUKTUR ORGANISASI SECARA UMUM

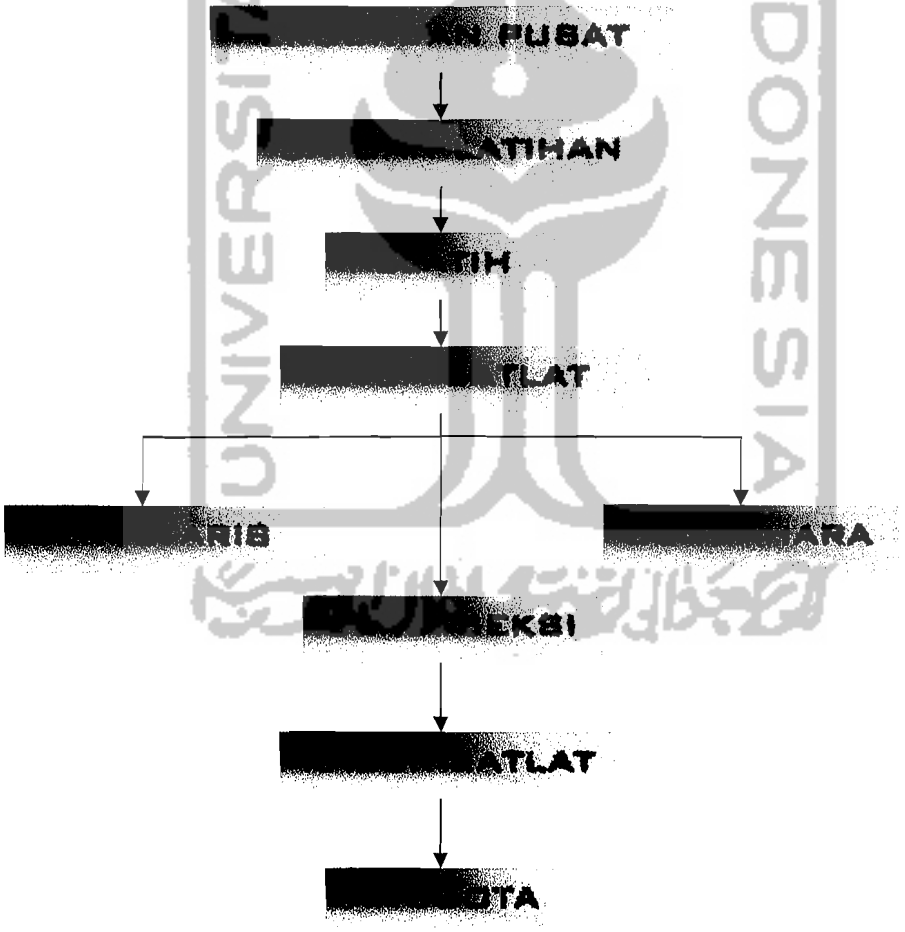

Sumber : Buku Penataran Dan Pelatihan Tarung Derajat Tingkat Pelatih PENGDA KODRAT Se-Indonesia

D. Kegiatan Tarung Derajat

1. Latihan Rutin
2. Latihan Gabungan
3. Latihan Alam dan Jurit Malam
4. Mengikuti Kejuaraan dan Pertandingan Seperti Kejuaraan Lokal, Pertandingan Antar Sat-Lat, PORDA Maupun PON

Berbagai Teknik dan Hasil Latihan Rutin

Injakan Perut 1 Injakan Perut 2

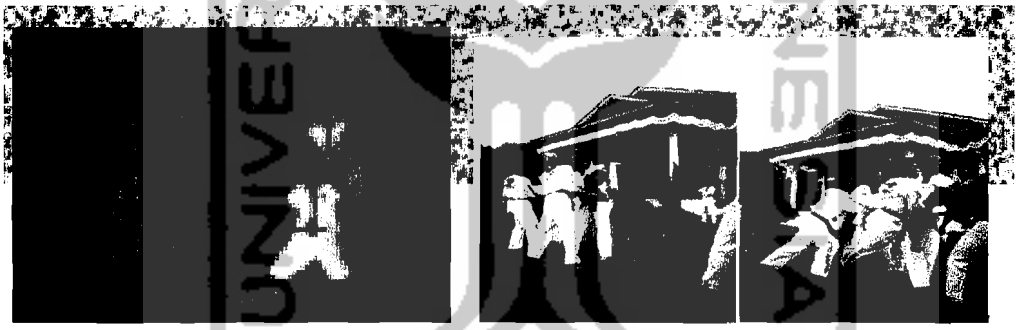

Pemecahan Keramik-Kepala Pemecahan Keramik-Sodokan

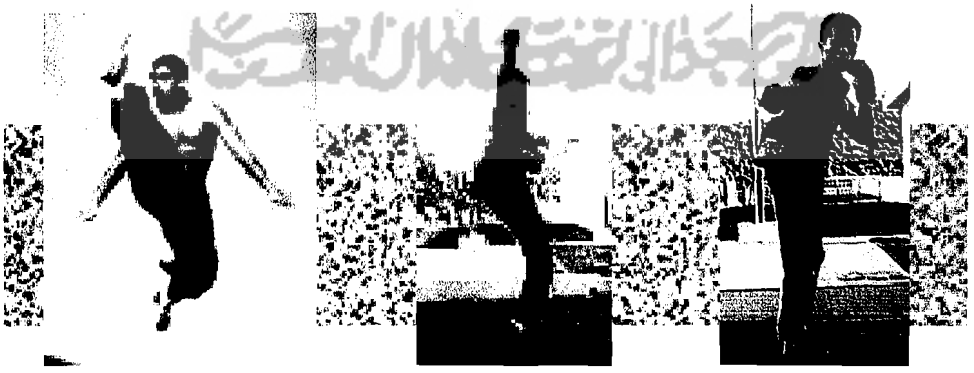

Tendangan Lompat Depan Tendangan Lurus Posisi Siaga Tarung

Sumber : http://www.tarung derajat.com

E. Peregangan-Teknik Pemanasan Statis

Peregangan adalah salah satu bentuk persiapan awal dalam melakukan aktivitas olahraga, termasuk olahraga beladiri. Pada perguruan beladiri moderen biasanya dalam latihan sudah dimasukkan unsur ilmu kesehatan dan olahraga, di antaranya teknik peregangan. Teknik peregangan perlu dikuasai oleh para pelatih dan atlet karena manfaatnya sangat besar, namun tentu saja setiap cabang olahraga di samping memiliki teknik peregangan yang bersifat umum juga memiliki teknik peregangan yang lebih spesifik.

Sebelum melakukan peregangan sebaiknya terlebih dahulu melakukan pemanasan (*warm-up*), walaupun ada pendapat lain yang menyatakan bahwa pemanasan sebaiknya dilakukan setelah melakukan peregangan. Pemanasan merupakan salah satu bagian dasar dari program latihan permulaan yang terdiri dari sekelompok latihan yang dilakukan pada saat hendak melakukan aktivitas olahraga dan beladiri.

Beberapa manfaat melakukan pemanasan adalah sebagai berikut:

- Meningkatkan suhu tubuh beserta jaringan-jaringannya.
- Menaikkan aliran darah melalui otot-otot aktif.
- Meningkatkan detak jantung sehingga dapat mempersiapkan bekerjanya sistem jantung dan pembuluh darah (cardiovaskular).
- Menaikkan tingkat energi yang dikeluarkan oleh metabolisme tubuh.
- Meningkatkan pertukaran (pengikatan) oksigen dalam hemoglobin.
- Meningkatkan kecepatan perjalanan sinyal saraf yang memerintah gerakan tubuh.
- Meningkatkan efisiensi dalam proses reciprocal innervation, sehingga memudahkan otot-otot berkontraksi dan rileks secara lebih cepat dan efisien.
- Meningkatkan kapasitas kerja fisik atlet.
- Mengurangi adanya ketegangan pada otot.

- Meningkatkan kemampuan jaringan penghubung dalam gerakan memanjang atau meregang.
- Terjadi peningkatan kondisi tubuh atlet secara psikologis.

Intensitas dan lamanya waktu dalam melakukan pemanasan sebaiknya disesuaikan dengan kemampuan fisik atlet dan kondisi yang ada. Pada intinya, pemanasan tersebut harus dilakukan cukup intensif untuk meningkatkan suhu tubuh sehingga menyebabkan berkeringat, akan tetapi jangan melakukan pemanasan terlalu berlebihan sehingga menyebabkan keletihan. Pada cuaca yang dingin latihan pemanasan tersebut dapat dilakukan secara lebih intensif lagi.

Setelah selesai melakukan pemanasan, barulah mulai melakukan peregangan. Salah satu tujuan peregangan adalah untuk mencapai kelenturan, yaitu kemampuan untuk menggerakkan otot beserta persendian pada seluruh daerah pergerakan. Meskipun demikian, peregangan hanya bermanfaat apabila dilakukan secara benar sebagaimana mestinya. Beberapa alasan mengapa para atlet melakukan peregangan untuk memperbaiki dan meningkatkan kelenturan tubuhnya adalah sebagai berikut:

- Dapat meningkatkan kebugaran fisik seorang atlet.
- Bisa mengoptimalkan daya tangkap, latihan, dan penampilan atlet pada berbagai bentuk gerakan yang terlatih.
- Dapat meningkatkan mental dan relaksasi fisik atlet.
- Dapat meningkatkan perkembangan kesadaran tubuh atlet.
- Dapat mengurangi risiko keseleo sendi dan cedera otot (kram)
- Dapat mengurangi risiko cedera punggung
- Dapat mengurangi rasa nyeri otot.
- Dapat mengurangi rasa sakit yang menyiksa pada saat menstruasi bagi atlet wanita.
- Dapat mengurangi ketegangan otot.

➢ Peregangan Bagian Kepala

1.Tundukan Kepala
2.Angkat Kepala
3.Tengokan Kekiri
4.Tengokan Kekanan
5.Jatuhkan Kepala Kekiri
6.Jatuhkan Kepala Kekanan

➢ Peregangan Bagian Tangan

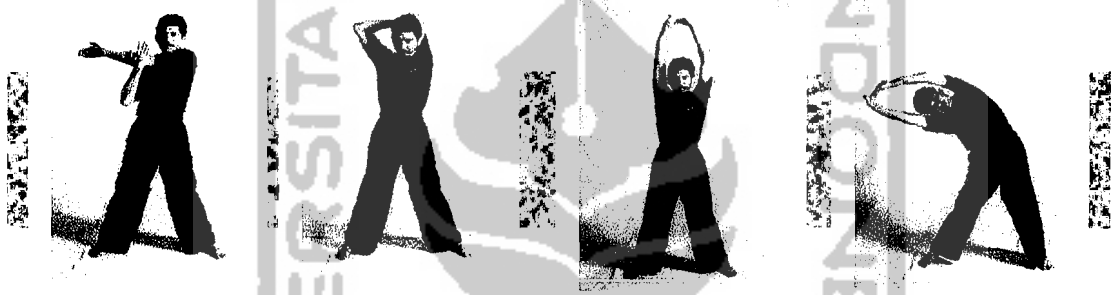

1.Lipat Tangan Kearah Kiri
2.Lipat Tangan Kearah Kanan
3.Tekuk Tgn Kiri Dibelakang Kepala
4.Tekuk Tgn Kanan Dibelakang
5.Lipat Keatas Ke2 Tgn Bersamaan&Jinjitkan
6.Lipat Kedpn Ke2 Tgn Bersamaan&Jinjitkan
7.Lipat KeSamping Kiri Ke2 Tgn Bersamaan&Jinjitkan
8.Lipat KeSamping Kanan Ke2 Tgn Bersamaan&Jinjitkan

➢ Peregangan Bagian Kaki

1.Tekuk Kaki Kiri Kearah Samping Kiri
2.Tekuk Kaki Kanan Kearah Samping Kanan
3.Jatuhkan Setengah Bdn Kearah Kiri
4.Jatuhkan Setengah Bdn Kearah Kiri
5.Jatuhkan Bdn Kearah Kiri
6.Jatuhkan Bdn Kearah Kiri
7.Tekuk Ke2 Kaki Didepan dan Dekatkan Kepala Kearah kaki Dpn

Sumber : Disarikan Dari 300 Teknik Peregangan Olahraga, Nichael J. Alter, MS

F. Pemanasan-Teknik Pemanasan Dinamis

- **Gerakan Kaki**
  1. Lari-lari Biasa
  2. Lari-lari Angkat Lutut
  3. Lari-lari Tumit Kenakan Kepaha Bagian Belakang
  4. Loncat-loncat Buka Kaki Samping, Tangan Ditepukan
- **Gerakan Kepala**
  1. Anggukan Kebawah 2 Kali dan Keatas 2 Kali
  2. Tengokan Kekiri 2 Kali dan Kekanan 2 Kali
  3. Jatuhkan Kekiri 2 Kali dan Kekanan 2 Kali
- **Gerakan Bahu**
- **Gerakan Pinggul**
- **Gerakan SelangkanganPosisi Duduk**
- **Posisi Jongkok**
- **Ayunkan Kaki**

G. Pembentukan dan Kekuatan Tubuh

- **Posisi Push Up**
- **Sit Up**
- **Bentuk Perahu**
- **Back Up**

H. Pelemasan

Posisi berdiri kembali ke posisi Siaga Dasar

Langkahkan kaki kanan kedepan, kedua tangan angkat keatas lalu rentangkan badan, lemaskan dan busungkan ke depan pada saat itu, lalu tarik nafas dalam-dalam melalui hidung kemudian tarik kaki kanan kembali sejajar dan jatuhkan kedua tangan, pada saat itu buang nafas melalui mulut. Lakukan gerakan ini bergantian (ganti kaki).

I. Pemberian Materi Olahraga Seni-Tarung Derajat

II. CITRA

Pengertian citra menurut arti dari kamus bahasa Indonesia yaitu *merupakan gambaran atau image atau rupa (1), gambaran yang dimiliki orang banyak tentang sesuatu (2), kesan dan bayangan visual yang ditimbulkan oleh sebuah bahasa* menurut Mangun Wijaya (1988). Citra *adalah image, kesan atau gambaran penghayatan yang ditangkap oleh seseorang. Kata-kata dalam bahasa arsitektur lebih elastis dan mempunyai banyak bentuk bila dibandingkan dalam kata-kata bahasa lisan atau tulisan dan menjadi lebih berarti di dalam hubungan fisik satu dengan lainnya yang ada disekitarnya.* (Jenk 1988). *Citra memberikan arti pada dunia dengan personafikasi bangunan, yang berarti citra tidak selalu mengikuti fungsi bangunan.* (Jules,1995) dalam Pengantar Arsitektur yaitu: segitiga, lingkaran dan bujur sangkar merupakan bentukan dasar sebelum proses evolusi terjadi.

Penerapan Falsafah Tarung Derajat terhadap citra bangunan adalah penerapan yang mengambil arti dari karakteristik Lambang dan Moto Pengalaman Tarung Derajat dengan mentransformasikannya terhadap penampilan bangunan baik secara fasade maupun tata masa bangunan Pusat Latihan Tarung Derajat di Yogyakarta ini. Dengan demikian, akan tercipta sebuah bangunan yang benar-benar menjadi ciri khas yang berkarakteristik akan bangunan dari wujud olahraga Tarung Derajat ini.

A. Faktor Penentu Citra

Banyak faktor yang menjadi penentu dalam citra sebuah bangunan. Faktor-faktor tersebut diantanya adalah:

1. Denah Bangunan

Sebuah bangunan memiliki sebuah makna yang bisa juga diterapkan dalam denah. Denah bangunan tersebut merupakan salah satu cerminan yang tidak terasa oleh penglihatan kita. Hanya bisa kita rasakan apabila kita memasuki dalam bangunan tersebut.

2. Konstruksi Bangunan

Konstruksi dari bangunan yang digunakan merupakan sesuatu yang khas dengan bahan yang tersedia didarah tersebut. Kita mengambil sebuah contoh bangunan

yang dibangun didaerah yang susah mendapatkan bahan baku industri, maka ia akan menggunakan bahan yang tersedia di alam, seperti kayu dan bahan-bahan bangunan alam yang lainnya.

3. Gaya Arsitektur Bangunan

Bangunan-bangunan yang dibangun didaerah tertentu memiliki sebuah ciri yang terkandung dalam bangunan tersebut. Ciri ini kemudian melekat pada bangunan dan menjadi sebuah kekhasan dari bangunan tersebut. Sebagai contoh bangunan tropis banyak memakai kanopi sebagai penangkal dari air hujan. Gaya arsitektur ini mungkin kurang tepat apabila diterapkan di negara barat yang mempunyai iklim dingin, karena dinegara barat membutuhkan sinar matahari langsung

4. Detail Dari Bangunan

Sebuah bangunan yang dibangun didaerah tertentu mempunyai aksesoris atau detail-detail yang diterapkan pada bangunan. Hiasaan ini merupakan salah satu ciri khas dari style bangunan tersebut. Contohnya bangunan Belanda banyak yang didetail dalam penampilan bangunan yang khas dengan gaya arsitektur Belanda, sedangkan bangunan kerajaan juga mempunyai style yang di detail sesuai dengan detail-detail hiasaan dari kerajaan tersebut.

5. Warna Bangunan

Warna dalam hal citra bangunan banyak mencerminkan akan makna dari bangunan tersebut. Warna pula menjadikan bangunan mempunyai makna yang melekat. Warna-warna yang digunakan dalam bangunan modern merupakan warna yang cerah dan berani karena sudah menggunakan warna yang mungkin dianggap norak. tetapi ini mencerminkan citra dari bangunan dan bisa juga mencerminkan karakter dari si penghuni.

B. Studi Banding

1. Padepokan Pencak Silat Indonesia TMII

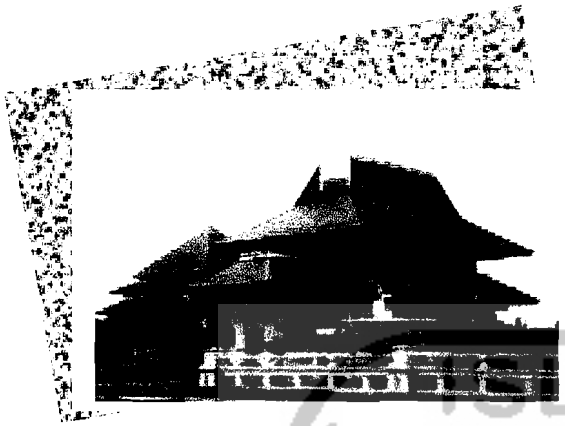

Sumber : http://www.padepokan pencak Silat.com

Terletak diarea TMII-Jakarta dengan luas area 5,5 Ha. Menerapkan Arsitektur Jawa dan mempunyai beberapa fasilitas yang lumayan lengkap yang dapat menampung dan mewadahi berbagai kegiatan dan aktifitas latihan Pencak Silat didalamnya. Adapaun fasilitas yang diberikan diantaranya adalah fasilitas arena atlit, arena pertandingan, semedi dan Fasilitas penelitian yang berbentuk museum dan perpustakaan. Padepokan ini juga dilengkapi dengan fasilitas penginapan atau asrama untuk menampung para atlit.

a

Gelanggang Terbuka – Outdoor Venue

b

Musholla -- Prayer Room

c

Pendopo Utama - Main Auditorium

a) Gelanggang yang disediakan pada padepokan pencak silat TMII ini sangatlah efektif. Disini dapat dilihat bahwa ruang luar yang ada dapat dimanfaatkan untuk gelanggang yang dapat berfungsi sebagai tempat pertandingan Outdoor ataupun sebagai tempat melakukan berbagai demo dan atraksi Pencak Silat. Ruang luar dibuat secara simetris dengan menarik garis tengah yangn tertuju pada bangunan lainnya.

b) Fisik bangunan mushola ini menggunakan arsitektur jawa yang menggunakan bentukan Joglo pada atapnya. Arsitektur Jawa ini juga terlihat dominan dan digunakan pada fisik bangunan lainnya.

c) Memperlihatkan sebagian kolomnya dan memvariasikannya sehingga terlihat kokoh pada bangunannya.

Museum

Perpustakaan – Library

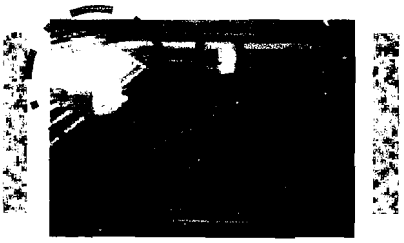

Inside Pondok Gede– Big Cottage

Pondok Penginapan Accommodation Building

Pondok Serba Guna – Multi Purpose Building

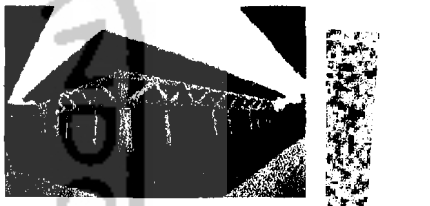

Outside Pondok Gede – Big Cottage

Sumber : http://www.padepokan pencak Silat.com

- Dapat dilihat juga gaya arsitektur jawa yang terlihat dominan pada bangunan Museum, perpustakaan, pondok serba guna, asramanya. Terlihat dari bentukan atapnya yang bergaya joglo dan dibentuk berundak undak
- Dari fasade bangunan juga terlihat bentukannya yang simetris dan menggunakan struktur beton
- Pada bangunan luar Pondok Gede, bangunannya mengunakan kolom yang masif. Sehingga terlihat kokoh dan mencerminkan akan bangunan Padepokan Pencak Silat. Ini dapat dijadikan suatau gagasan guna membangun Pusat Latihat Tarung Derajat di Yogyakarta ini.
- Pada Ruangan dalam / Indoor Pondok Gede, dapat digunakan juga sebagai sarana pertandingan maupun latihan dari Padepokan pencak silat ini. menggunakan bentukan kotak simetris dengan jalan keluar di tengah keempat sisinya.

2. Sport Centre Building

Swimming Pool

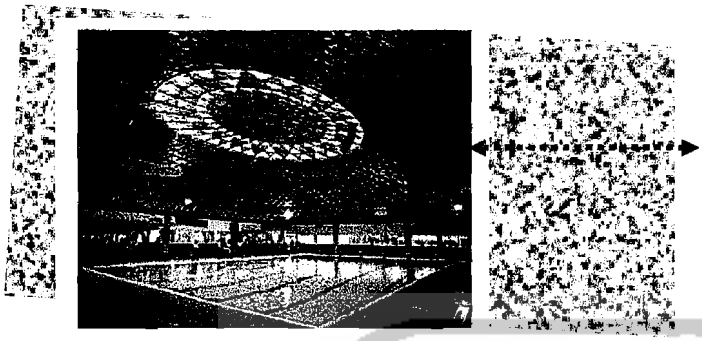

30x40m all-allumunium Freedome 30

Tampak Atas

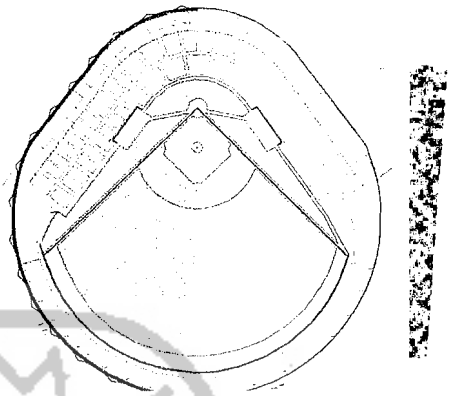

Atapnya Sangat Sesuai Dengan Yang DiFasilitasinya Yaitu Sebagai Atap Fasilitas Kolam Renang

Sumber : Internet

Struktur bangunan olahraga ini mempunyai tampilan yang bagus.selain itu bangunan ini dapat digunakan sebagai struktur bangunan yang berfungsi sebagai Stadion, Gelanggang Olahraga, theatre ataupun bioskop, Kolam renang dan Ruang Latihan atau Gymnasium. Dapat juga difungsikan sebagai tempat menampung bergabai event-event yang mebutuhkan kapasitas ruangan yang besar. Selaiin itu, bangunan ini selain secara fungsional terpenuhi, secara arsitektur, seni dan teknologi juga terpenuhi. Yang terlihat dari luar bangunan.

Struktur bangunan ini telah mengunakan berbagai temuan dan teknologi terkini dan memanfaatkannya secara maksimal, seperti penggunaan struktur bentang lebar, pencahayaan yang terpadu dengan baik dan penggunaan estetika bangunan yang indah telah dipenuhi oleh bangunan ini. ini dapat juga terlihat dari interior kolom-kolomnya yang tertata dengan baik dan indah.

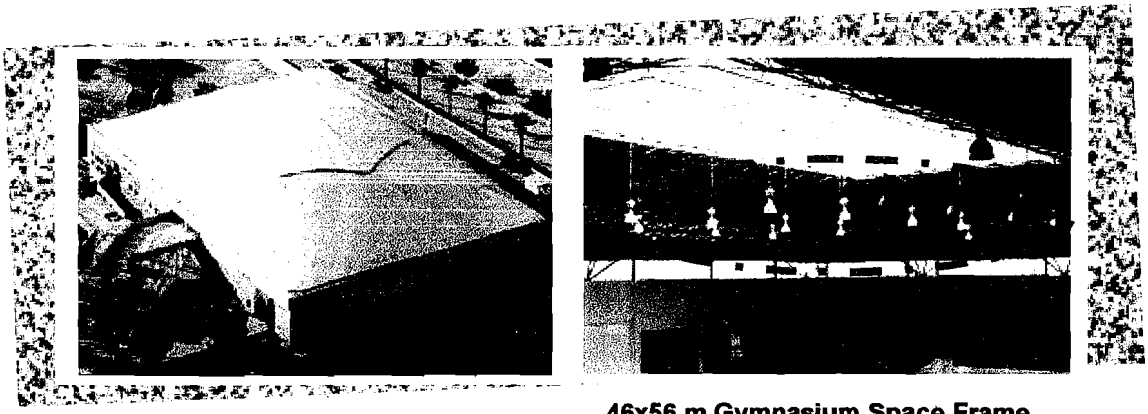

42x55 m Community

46x56 m Gymnasium Space Frame

Sumber : Internet

3. Fitness Centre Building

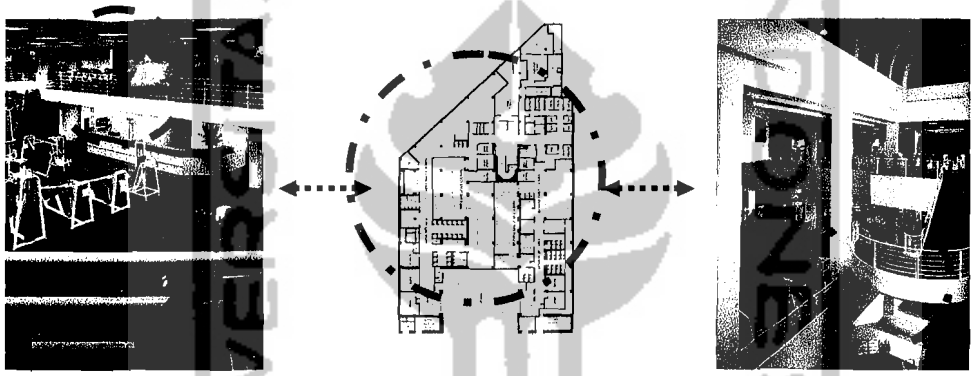

Interior Fitness Centre Room

Denah Fitness centre

Interior Fitness Centre Room

Sumber : Internet

- Menciptakan pola bangunan dan denah sesimpel mungkin.
- Menggunakan pole tangga setengah lingkaran sehingga dapat menciptakan yang fleksibel, tidak kaku dan bersahabat.
- Menciptakan suasana ruangan yang bersahabat sekaligus menciptakan suasana yang rekreatif. Tidak menyeramkan dengan membentuk tata ruang yang dinamis dan menciptakan juga penggunaan cahaya yang baik dan benar. Yang dapat menyebabkan seseorang yang melakukan kegiatan fitnes tidak merasakan jemu, bosan dan menghilangkan karakter menyeramkan.

4. Bank Niaga Di Surakarta

- Merupakan bangunan yang mencoba mengambil citra arsitektur bangunan dalam megolah fasade bangunan.
- Secara umum bangunan terdiri dari masa kubus karena pada sisi timur tidak ada bukaan sama sekali dan akibatnya membentuk boks bangunan
- Konstruksi bangunan terdiri dari kolom-kolom yang massif terlihat dan dinding batu bata serta beton sebagai atap bangunan

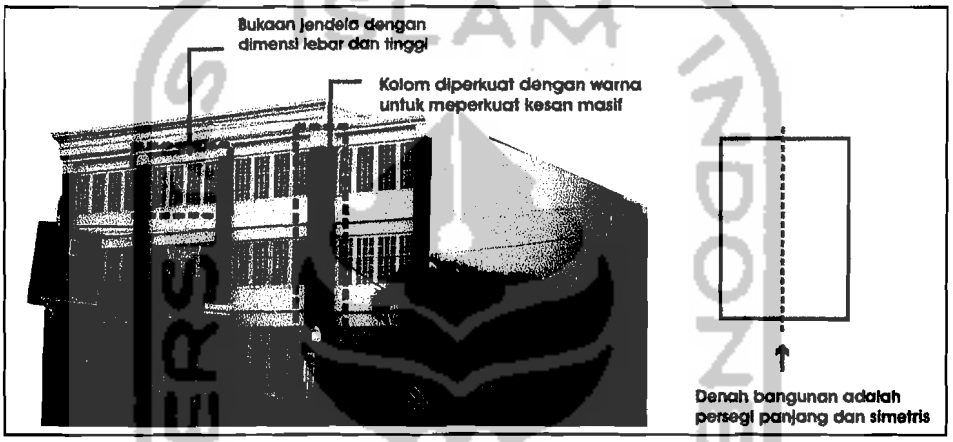

Sumber : Dokumentasi Pribadi

- Citra terlihat dari pengolahan bukaan dengan menggunakan jendela yang cukup lebar dan cukup banyak diantara jarak-jarak kolom yang terlihat jelas
- Warna bangunan putih dan penegasan kolom dengan keramik warna merah